

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu menggunakan metode dan pendekatan penelitian yang sesuai, sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.²

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, artinya studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.³

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016),

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1.

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.⁶

C. Sumber Data

Penelitian ini pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpul data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dengan survei di lapangan meliputi bagaimana pelaksanaan salat Jumat di sekolah tersebut, berapa jumlah siswa asli desa tersebut, dan mazhab apa yang digunakan dalam pelaksanaan salat Jumat.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, internet yang berkaitan dengan pandangan hukum Islam terhadap praktik salat Jumat di sekolah menurut ulama empat mazhab fiqh.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 15.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 98.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dalam penyusunannya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Mayong yang terletak di Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Alasan memilih lokasi ini karena sekolah tersebut mengadakan salat Jumat di lingkungan sekolah, sedangkan tidak jauh dari lokasi tersebut telah diadakan salat Jumat. Alasan lainnya bahwa sekolah tersebut yang notabene sekolah negeri memiliki banyak siswa yang berasal dari luar desa Sengonbugel. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan perbandingan pendapat ulama empat mazhab tentang keabsahan pelaksanaan salat Jumat tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan dari perilaku tersebut.⁸

Melalui observasi, peneliti berusaha mencari realita kejadian yang ada di lapangan mengenai bagaimana sesungguhnya kondisi pelaksanaan salat Jumat yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 98-99.

dengan mengamati pelaksanaan salat Jumat di SMAN 1 Mayong.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai topik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau setidaknya tidaknya ada pengetahuan pribadi.⁹

Wawancara bisa dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui data jumlah siswa dan laki-laki, serta fakta mengenai tempat pelaksanaan salat Jumat tersebut. Wawancara selanjutnya bisa dilakukan kepada perangkat desa Sengonbugel untuk menggali data tentang kondisi geografis dan sosial desa Sengonbugel, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara. Data mengenai latar belakang dan faktor diselenggarakannya salat Jumat di sekolah diperoleh melalui wawancara dengan guru SMAN 1 Mayong. Sedangkan data tentang pelaksanaan salat Jumat di sekolah diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Dokumen-dokumen bisa berupa rekap jumlah siswa dan guru; peta geografis desa Sengonbugel; foto-foto pelaksanaan; dan dokumen-dokumen lain yang sekiranya penting untuk dijadikan acuan atau bahan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 102.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas tentang bagaimana pelaksanaan salat Jumat di sekolah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan selanjutnya dimintakan *member check* dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Misalnya wawancara dengan kepala sekolah, dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹³

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selamat di lapangan.¹⁵

Menurut Miles and Huberman, analisis selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dikategorikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

c. *Conclusion drawing verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.